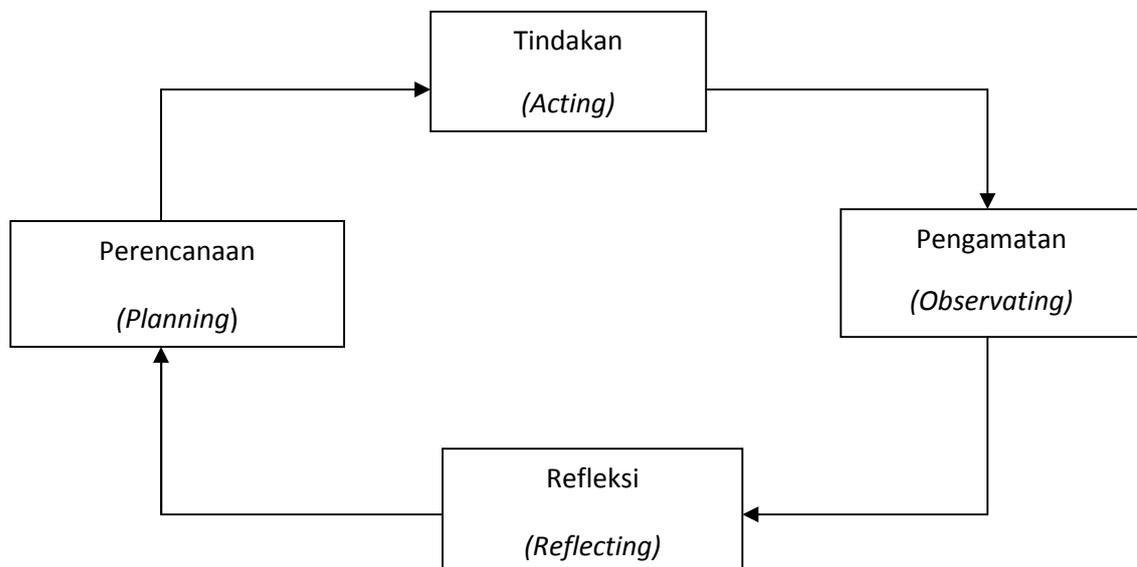


### III. PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kusuma, 2009:141).

Dalam konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk jelasnya siklus kegiatan dengan rancangan PTK model Kusuma adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1  
Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Bila pembelajaran keterampilan menulis dengan metode pemberian tugas belum dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siklus pertama, penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu. Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini, adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Bandar Lampung dengan jumlah 32 orang, terdiri atas 16 laki-laki dan wanita 16 orang.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian diuraikan sebagai berikut.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23, beralamat di Jln. Jend.

Sudirman no.76 Rawa Laut. SMP N 23 memiliki 24 rombongan belajar yang terdiri dari kelas IX 8 ruang, kelas VIII 8 ruang, kelas VII 8 ruang.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2010/2011. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

### **D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan, PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran.

Siklus pertama dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan keterampilan menulis pada siswa kelas VIII-D SMP 23 Bandar Lampung. Masalah yang ditemukan akan diberikan usaha pemecahan dengan memberikan tugas menulis.

Siklus kedua merupakan refleksi dari tindakan siklus 1. Pada dasarnya, prosedur atau langkah-langkah pada siklus II sama dengan pada siklus satu dan metode pembelajaran dilakukan masih tetap metode pemberian tugas. Segala macam kendala yang dialami pada siklus I diupayakan pemecahan dari perbaikan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan pada perbaikan metode pemberian tugas dan partisipasi pada individu siswa. Refleksi dilakukan pada metode yang dianggap negatif, sementara yang positif tetap dipertahankan. Pelaksanaan observasi dan refleksi pada siklus II juga sama dengan siklus I.

## 1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan demi kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Permasalahan yang diidentifikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan keterampilan menulis pada siswa SMP N 23 Bandar Lampung, diusahakan pemecahan dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas, sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih maka, dilakukan persiapan-persiapan oleh peneliti bersama kolaborator atau teman sejawat seperti berikut.

- 1) Menyusun persiapan mengajar (skenario pembelajaran) sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap pertemuan. Setiap siklus 2 kali pertemuan.
- 2) Memberi penjelasan tentang pengertian penerapan metode pemberian tugas.
- 3) Mengadakan media bantu yang dibutuhkan yaitu kartu yang terbuat dari karton untuk masing-masing kelompok tema yang ditentukan oleh guru.
- 4) Langkah-langkah yang harus dilakukan selama pemberian tugas berlangsung.
- 5) Membuat tes hasil belajar untuk evaluasi siklus 1.
- 6) Membuat lembar evaluasi.

Urutan pelaksanaan tindakan dalam penelitian adalah :

- 1) Guru membuka pelajaran dengan menyiapkan absensi siswa memberikan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis.
- 3) Guru menyiapkan lembar wawancara.

## **2. Tindakan**

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kelas VIII- D selama dua kali pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

### **a. Pertemuan Pertama**

#### 1) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas agar mereka tidak ribut, dengan antusiasnya mereka menyambut kehadiran guru. Dengan tidak menunggu lama-lama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu keterampilan menulis. Ketika guru menjelaskan tentang keterampilan menulis, siswa ada yang menyimak dengan baik, ada yang bertanya apa itu surat, kemudian pertanyaan itu dilontarkan kepada siswa, apakah mereka sudah mengerti apa itu menulis, dengan pertanyaan tersebut, ada saja yang bisa menjawab dengan baik, ada juga yang tidak. Dan guru harus dapat memaklumi karena anak-anak sekarang sudah kurang terlatih dalam menulis menulis, karena sudah banyak yang menggunakan telepon, hand phone, telegraf, faximil, dan internet. Mereka bisa menulis pesan singkat melalui alat komunikasi yang canggih seperti sekarang ini. Oleh karena itu guru dalam hal ini sangat memiliki peranan penting untuk membimbing siswa dalam pembelajaran menulis.

#### 2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan tentang keterampilan menulis dengan metode pemberian tugas, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang belum jelas

tentang menulis. Kegiatan inti pada pertemuan ini berakhir pada pemahaman keterampilan menulis.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diisi dengan kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi yang diberikan sekaligus menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis. Kemudian guru memberikan tugas agar siswa berlatih dengan materi dalam menulis.

## **c. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan di kelas VIII- D. Kegiatan tetap ditekankan pada pemberian tugas menulis surat dinas. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengadakan apersepsi guru mengucapkan salam, berdoa bersama sebagai kegiatan pembiasaan bagi siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai serta tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan tugas menulis. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab yang berhubungan dengan menulis. Setelah melakukan tanya jawab siswa ditugasi untuk menuliskan kembali contoh menulis surat dinas, laporan, dan bahasa petunjuk yang isinya tentang kegiatan sekolah. Guru berkeliling memberikan motivasi dan

mengomentari kerja setiap kelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, setiap kelompok mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain dengan indikator yang sudah ditentukan.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti dan siswa melakukan refleksi, dengan tanya jawab dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **3. Observasi**

Observasi ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru dan melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## **4 Refleksi**

Setelah hasil data yang diuji coba, maka peneliti melakukan diskusi kepada rekan sejawat yang dilakukan kolaborasi hasil yang didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan dalam hasil penelitian. Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu

pada kekurangan yang belum didapat, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus kedua dan siklus selanjutnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik tes tertulis dalam bentuk esai. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data kemampuan siswa menulis.

Indikator uji kemampuan menulis merupakan pendapat Wahono (2007:59) yang disesuaikan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Indikator uji kemampuan menulis surat dinas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1. Indikator Uji Kemampuan Menulis Surat Dinas**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Maksimal</b>
1.	Pilihan Kata	1. Semua kata yang digunakan tepat sesuai dengan konteks. 2. Hanya terdapat 1-5 kata yang tidak sesuai dengan konteks. 3. Hanya terdapat 6-10 kata yang tidak sesuai dengan konteks. 4. Hanya terdapat 11-15 kata yang tidak sesuai dengan konteks. 5. Hanya 16 atau lebih kata yang tidak sesuai dengan konteks.	5 4 3 2 1	5
2.	Keefektifan kalimat	1. Jika dalam paragraf kalimat yang digunakan efektif (logis). 2. Jika dalam paragraf terdapat kalimat yang kurang efektif (logis). 3. Jika dalam paragraf terdapat kalimat yang kurang efektif (logis).	3 2 1	3

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
3.	Ketepatan Penggunaan Ejaan	1.Penggunaan ejaan/ huruf kapital dalam menulis sangat tepat.	5	5
		2.Penggunaan ejaan/penggunaan huruf kapital dalam menulis kurang tepat.	4	
		3.Penggunaan ejaan/penggunaan huruf kapital tidak tepat.	3	
		4.Penggunaan ejaan/penggunaan huruf kapital sangat tidak tepat.	2	
		5.Penggunaan ejaan/penggunaan huruf kapital salah.	1	
Jumlah				13

## Keterangan

### a. Indikator Pilihan Kata

Kata-kata yang digunakan dalam kalimat hendaknya tepat, jelas, bervariasi, serta mudah dipahami sesuai dengan konteks sehingga mudah dipahami pembaca. Apabila semua kata-kata yang digunakan tepat, maka siswa mendapat skor 5. Apabila terdapat 1-5 kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks, maka siswa mendapat skor 4. Apabila terdapat 6-10 kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks, maka siswa mendapat skor 3. Apabila terdapat 11-15 kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks, maka siswa mendapat skor 2. Apabila terdapat 16 kata atau lebih yang tidak sesuai dengan konteks, maka siswa mendapat skor 1.

### b. Indikator Keefektifan Kalimat

Kalimat dalam paragraf haruslah efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Adapun ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan,

kecermatan, dan kelogisan. Oleh karena itu, untuk indikator keefektifan kalimat dibatasi pada kelogisan. Jadi, apabila dalam paragraf kalimat yang dibuat siswa efektif (logis), maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila dalam paragraf terdapat kalimat yang dibuat siswa kurang efektif (logis). Maka siswa mendapat skor 2. Apabila dalam paragraf terdapat kalimat yang dibuat siswa tidak efektif (logis), maka siswa mendapat skor 1.

### **c. Indikator Ketepatan Penggunaan Ejaan**

Penggunaan ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata. Tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat. Ejaan berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, untuk indikator ketepatan penggunaan ejaan dibatasi pada penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kata pertama dalam sebuah kalimat dan penggunaan tanda titik (.) yang dipakai pada akhir kalimat. Untuk lebih jelasnya mengenai skor dapat dilihat sebagai berikut.

- ***Penggunaan huruf kapital***: apabila dalam karangan yang dibuat siswa, penggunaan huruf kapital sangat tepat atau tidak ada kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kalimat pertama dalam sebuah kalimat, maka siswa tersebut mendapat skor 5. Apabila dalam karangan yang dibuat siswa yang dibuat siswa terdapat 1-5 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kata atau kalimat, maka siswa mendapat skor 4. Apabila dalam

karangan yang dibuat siswa terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kata atau kalimat, maka siswa mendapat skor 3. Apabila dalam karangan yang dibuat siswa terdapat 11-15 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kata atau kalimat, maka siswa mendapat skor 2. Apabila dalam karangan yang dibuat siswa terdapat 16 atau lebih kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kata atau kalimat, maka siswa mendapat skor 1.

- ***Penggunaan tanda titik (.)***: Apabila dalam karangan yang dibuat siswa penggunaan tanda titik sangat tepat atau tidak ada kesalahan pada akhir kalimat maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam karangan siswa terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan tanda titik pada akhir kalimat, maka siswa mendapat skor 4. Apabila dalam karangan siswa terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan tanda titik pada akhir kalimat, maka siswa mendapat skor 3. Apabila dalam karangan siswa terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan tanda titik pada akhir kalimat, maka siswa mendapat skor 2. Apabila dalam karangan siswa terdapat 4 kesalahan dalam penggunaan tanda titik pada akhir kalimat, maka siswa mendapat skor 1.

Karena dalam indikator ketepatan penggunaan ejaan dibatasi menjadi 2, yaitu penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kata atau kalimat pertama dan penggunaan tanda titik yang dipakaipada akhir kalimat, maka jumlah skor yang diperoleh oleh siswa dibagi menjadi 2, sehingga akan mendapat hasil akhir keseluruhan aspek ketepatan penggunaan ejaan. Misalnya: Apabila siswa mendapat skor 5 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 5 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor 10. Oleh karena itu, skor 10 tersebut dibagi 2

sehingga menghasilkan skor akhir yaitu 5 untuk aspek penggunaan ejaan. Apabila siswa mendapat skor 4 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 4 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor 8. Oleh karena itu, skor 8 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir yaitu 4 untuk aspek penggunaan ejaan. Apabila siswa mendapat skor 3 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 3 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor 6. Oleh karena itu, skor 6 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir yaitu 3 untuk aspek penggunaan ejaan. Apabila siswa mendapat skor 2 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 2 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor 4. Oleh karena itu, skor 4 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir yaitu 2 untuk aspek penggunaan ejaan. Apabila siswa mendapat skor 1 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 1 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor 2. Oleh karena itu, skor 2 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir yaitu 1 untuk aspek penggunaan ejaan.

Tetapi apabila skor yang diperoleh siswa berbeda, misalnya: Apabila siswa mendapat skor 5 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 4 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut, yaitu 9. Oleh karena itu, skor 9 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir, yaitu 4,5. karena skor tersebut 4,5, maka skor tersebut dibulatkan menjadi 5 karena skor tersebut lebih dari 4. Apabila siswa mendapat skor 4 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 3 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut, yaitu 7. Oleh karena itu, skor 7 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir, yaitu 3,5. karena skor tersebut 3,5, maka skor tersebut dibulatkan menjadi 4 karena skor tersebut lebih dari 3. Apabila siswa mendapat skor 3 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 2 untuk penggunaan

tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut, yaitu 5. Oleh karena itu, skor 5 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir, yaitu 2,5. karena skor tersebut 2,5, maka skor tersebut dibulatkan menjadi 2 karena skor tersebut lebih dari 3. Apabila siswa mendapat skor 2 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 1 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut, yaitu 3. Oleh karena itu, skor 3 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir, yaitu 1,5. karena skor tersebut 1,5, maka skor tersebut dibulatkan menjadi 2 karena skor tersebut lebih dari 1. Tetapi apabila siswa mendapat skor 1 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 0 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut, yaitu 1. Oleh karena itu, skor 1 tersebut tidak perlu dibagi, karena skor 1 dalam indikator ketepatan penggunaan ejaan merupakan skor terkecil, jadi skor akhir siswa tersebut akan tetap 1.

#### **F. Hasil Tes Awal**

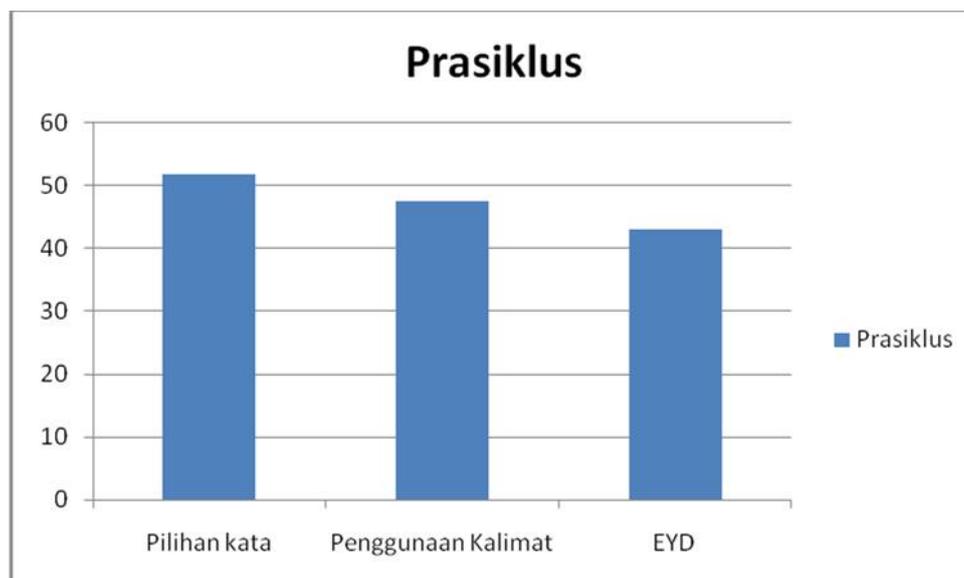
Hasil tes awal memperoleh data rata-rata nilai akhir 60,87 dengan kategori kurang. Siswa mendapat nilai dengan kategori cukup (tuntas) 8 orang, sedangkan yang mendapat nilai dengan kategori kurang (tidak tuntas) 24 orang.

**Tabel 3.2 Hasil Tes Awal (prasiklus)**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Pilihan Kata	51,87	Tidak Tuntas
2.	Penggunaan Kalimat	47.50	Tidak Tuntas
3.	Ketepatan Penggunaan Ejaan	43.13	Tidak tuntas

Data ketuntasan belajar kemampuan menulis pada siswa kelas VIII-D SMPN 23 Bandar Lampung dapat dilihat pada grafik berikut.

### 3.1 Grafik Hasil Tes Awal (Prasiklus)



### G. Teknis Analisis Data

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, keefektifan kalimat, pilihan kata, penggunaan kalimat, ketepatan penggunaan ejaan.

Langkah-langkah yang ditulis dalam menganalisis data, sebagai berikut.

1. Penulis memberikan lembaran soal pada siswa untuk membuat surat dinas, laporan, dan bahasa petunjuk.
2. Membaca setiap lembar hasil tes siswa.
3. Mengoreksi dan memberi skor hasil tes kemampuan siswa menulis surat dinas, laporan, dan bahasa petunjuk berpedoman dengan tabel 3.1.

4. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam menulis surat dinas, laporan, dan bahasa petunjuk.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Menentukan tingkat kemampuan siswa dengan tolok ukur dibawah ini.

**Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian Kebahasaan dalam Kemampuan Menulis .**

Persentase Nilai	Tingkat Kemampuan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
65% - 74%	Cukup
50% - 64%	Kurang
0% - 49%	Gagal

( Bahasa Indonesia kelas VIII untuk SMP (2007:59)

**Tabel 3.4 Tolok Ukur Hasil Penilaian Kemampuan Menulis**

Rentang Skor	Huruf	Tingkat Kemampuan
85 – 100	A	Baik Sekali
75 -84	B	Baik
65- 74	C	Cukup
50 -64	D	Kurang
0- 49	E	Gagal

( Bahasa Indonesia kelas VIII untuk SMP (2007:59)

